

Membentuk Karakter Anak Melalui Media Mendongeng di Sekolah Alam Omah Cindekia

Lukman Alfaris¹, Wilda Hamisa²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Email: lukmancomal@gmail.com¹, wildahamisa@gmail.com²

Abstract

Character education implemented with fairy tale media is very relevant and will be easier to understand for student development. That in educating students in the midst of the roar of the joy of students fairy tales are very important when chatting is something that cannot be missed, because fairy tales really help learning in class so that children are excited and excited again, and stimulating children's development can be done in a way that is quite effective, that is, telling a fairy tale as this instills in them a sense of joy. This community service is directed to describe the process of community service using qualitative methods focused on providing material theories about storytelling using observation, interviews, storytelling with the theme of human values. This activity was attended by 60 participants at Omah Cindekia's natural school. In this activity it takes the form of training which consists of several stages such as explaining material about the definition of fairy tales and examples of fairy tales, practicing fairy tale techniques in general and evaluating and following up participants filling out questionnaires after practicing population or samples in storytelling training

Keywords: *Character Education, Storytelling, Children's Development.*

Abstrak

Pendidikan karakter yang diimplementasikan dengan media dongeng sangat relevan sekali dan akan lebih mudah dipahami untuk perkembangan siswa. Bahwa dalam mendidik siswa ditengah-tengah gemuruh keceriaan siswa dongeng sangat penting saat bercengkerama adalah hal yang tidak boleh terlewatkan, sebab dongeng sangat membantu pembelajaran di kelas agar anak-anak bergairah dan bersemangat lagi, serta menstimulasi perkembangan anak bisa dilakukan melalui sebuah cara yang cukup ampuh, yaitu menceritakan sebuah dongeng karena hal ini bisa menanamkan rasa keceriaan mereka. Pengabdian ini diarahkan untuk mendeskripsikan proses berjalannya pengabdian dengan menggunakan metode kualitatif yang difokuskan pada pemberian materi teori-teori tentang mendongeng menggunakan observasi, wawancara, mendongeng dengan mengangkat tema nilai-nilai kemanusiaan.. Kegiatan ini diikuti 60 Peserta di Sekolah alam omah Cindekia. Dalam kegiatan ini berbentuk pelatihan yang terdiri dari beberapa tahapan seperti penjelasan materi tentang definisi tentang dongeng dan contoh-contoh dongeng, Mempraktekan teknik-teknik dongeng secara umum dan evaluasi dan tindak lanjut peserta mengisi angket setelah melakukan praktik Populasi atau sampel dalam pelatihan mendongeng

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Mendongeng, Perkembangan Anak-Anak.*

PENDAHULUAN

Mendongeng salah satu kegiatan yang sangat menarik terutama di kalangan remaja dan anak-anak. Tidak dipungkiri anak-anak lebih suka mendengarkan, apalagi jika ceritanya bagus, semua siswa tertarik mendengarkan cerita itu. Mendongeng harus dilakukan dengan cara-cara yang benar karena mendongeng selain sebagai sarana hiburan didalamnya banyak petuah-petuah yang nantinya akan diambil nilai-nilai kehidupan kepada pendengar. Banyak

sekali cerita-cerita yang tidak mendidik salah satunya tayangan televisi yang mengangkat tentang kenakalan remaja atau percintaan yang didalamnya tidak ada hubungan sebab akibat, sehingga banyak adegan yang ditiru oleh penonton khususnya generasi muda.(Sudarismiati, 2018)

Pengembangan dongeng lokal di era millenial berbasis pendidikan karakter dan teknologi digital pernah dilakukan oleh Salamah (2012) dengan cara mengkombinasi dongeng lokal dengan cerita heroik anak bangsa saat ini, misalnya Cerita Kancil dan Harimau yang dikombinasikan dengan kisah heroik Bapak BJ Habibie. Cerita ini menonjolkan karakter cerdas, pintar, santun, peka, dan kreatif-produktif, juga baik hati, jujur, suka menolong dan suka bekerja keras secara gotong royong. Kombinasi cerita ini menghasilkan prototipe buku, komik, dan kartun dongeng lokal kreatif. Penelitian tersebut merupakan prototatif, sehingga dapat dikembangkan dengan berbagai dongeng lokal di seluruh Nusantara (Suyatno, 2005) yang dikombinasikan dengan cerita heroik masa lalu dan masa kini. Dengan dongeng lokal kreatif yang berbasis pendidikan karakter yang kuat dan inspiratif dapat membentuk karakter dan kepribadian yang kuat kepada generasi milenial untuk memiliki karakter nasionalis, etos kerja yang kuat, disiplin, santun, dan memiliki daya saing global. Dengan demikian, anak-anak Indonesia diharapkan dapat memiliki karakter yang tangguh sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 sehingga di tengah masif masuknya budaya global, anak-anak Indonesia dapat memiliki kompetensi daya saing namun tetap berkepribadian yang berkebudayaan.

Pendidikan karakter yang diimplementasikan dengan media dongeng sangat relevan sekali dan akan lebih mudah dipahami untuk perkembangan siswa berdasarkan kutipan dari Sophya, 2018 “Bahwa dalam mendidik siswa ditengah-tengah gemuruh keceriaan siswa dongeng sangat penting saat bercengkerama adalah hal yang tidak boleh terlewatkan, sebab dongeng sangat membantu pembelajaran di kelas agar anak-anak bergairah dan bersemangat lagi, serta menstimulasi perkembangan anak bisa dilakukan melalui sebuah cara yang cukup ampuh, yaitu menceritakan sebuah dongeng karena hal ini bisa menanamkan rasa keceriaan mereka.” Menurut Priyono “Mendongeng bila dilakukan dengan pendekatan yang sangat akrab akan mendorong terbukanya cakrawala pemikiran anak, sejalan dengan pertumbuhan jiwa sehingga mereka akan mendapat sesuatu yang sangat berharga bagi dirinya dan dapat memilih mana yang baik dan mana yang buruk.” yang dikutip oleh Rukiyah, 2018. Sehingga dapat dipahami bahwa media dongeng sangat berperan penting untuk perkembangan anak didik untuk menumbuhkan jiwa karakter yang baik yang bernilai kemanusiaan.

Berdasarkan fenomena diperlukan penelitian untuk mengetahui pendidikan karakter melalui media mendongeng untuk menumbuhkan nilai-nilai pendidikan kemanusiaan, Bercerita atau mendongeng merupakan warisan nenek moyang Indonesia, karena merupakan salah satu bentuk tradisi lisan yang turun temurun hingga anak cucu, biasanya mendongeng bisa dijumpai disaat seorang ibu atau nenek menceritakan kepada anak cucunya diwaktu akan tidur. Namun akhir-akhir ini sastra lisan kian menurun dan bisa dikategorikan hampir punah, padahal kegiatan mendongeng maupun bercerita efeknya sangat luarbiasa bagi anak-anak, sebagai salah satu nasihat pelajaran nilai-nilai kehidupan lewat dongeng, dan bisa juga sebagai sarana hiburan (Nuryanto, 2018)

Menurut kutipan dari Abdul Majid di dalam penelitiannya Ahmad Rifai, 2018 pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku yang berlandaskan kepada nilai-nilai, norma-norma hidup dan kehidupan. Maka upaya ini menjadi jalan untuk menghargai persepsi dan nilai-nilai pribadi yang ditampilkan. Dan fokus pendidikan karakter adalah pada tujuan-tujuan etika, tetapi praktiknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial siswa. Pendidikan merupakan proses yang paling bertanggung jawab dalam melahirkan warga negara Indonesia yang memiliki karakter kuat sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul. Karakter bangsa yang kuat merupakan produk dari pendidikan yang bagus dan mengembangkan karakter. Ketika mayoritas karakter masyarakat kuat, positif, tangguh peradaban yang tinggi dapat dibangun dengan baik dan sukses. Maka, untuk ‘menyelamatkan’ masa depan bangsa ini, pendidikan karakter menjadi sesuatu yang bersifat imperatif dan harus

dipandang tinggi urgensinya. Pendidikan karakter merupakan langkah penting dan strategis dalam membangun kembali jati diri individu maupun warga masyarakat, bangsa atau negara.

METODE

.Pengabdian ini diarahkan untuk mendeskripsikan proses berjalannya pengabdian dengan menggunakan metode kualitatif yang difokuskan pada pemberian materi teori-teori tentang mendongeng menggunakan observasi, wawancara, mendongeng dengan mengangkat tema nilai-nilai kemanusiaan. Kegiatan ini diikuti 60 Peserta di Sekolah alam omah Cindekia. Dalam kegiatan ini berbentuk pelatihan yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya pemaparan materi dan pelaksanaan praktek, secara lebih terperinci kegiatan aktivitas ini sebagai berikut :

1. Penjelasan materi tentang definisi tentang dongeng dan contoh-contoh dongeng
2. Mempraktekan teknik-teknik dongeng secara umum
3. Evaluasi dan tindak lanjut peserta mengisi angket setelah melakukan praktik Populasi atau sampel dalam pelatihan mendongeng

Kegiatan pengabdian berdasarkan hasil pemaparan kerangka pemikiran dilakukan pada bulan mei 2023 dengan kegiatan materi dan praktik. Narasumber memberikan materi definisi mendongeng, contoh mendongeng dan praktik mendongeng, selanjutnya pemateri dan peserta mempraktekan mendongeng bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis situasi yang disampaikan pemateri, menemukan beberapa masalah yang ada dalam pengajaran dengan metode ceramah, dikarenakan dirasa umum, banyak pendidik memberikan materi kepada peserta dengan metode ceramah yang terkesan monoton, berbeda jika dengan media pembelajaran mendongeng. Karena mendongeng tidak hanya menyampaikan materi saja namun pendongeng juga memperagakan seperti suara, gaya, ekspresi jadi peserta didik lebih terhibur. Materi yang menarik dan penuh isi jika disampaikan dengan tidak menarik semua akan sia-sia dan tidak sampai kepeserta didik, seperti halnya materi-materi yang banyak mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan pendidikan karakter jika materi tersebut diterima oleh peserta akan menjadi dampak positif yang sangat luar biasa. Maka dari itu permasalahan yang telah diimplementasikan dalam menyikapi hal tersebut dan beberapa cara menyikapinya :

Media mendongeng akan menambah kesan dramatis pada cerita, dalam pelaksanaan penelitian ini, ditargetkan semua siswa bisa mendapatkan, memahami dan mempunyai dampak positif atau Pengaruh setelah mendengarkan dongeng yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan pendidikan karakter dengan yang sudah dipilih oleh pendongeng sesuai dengan tema yang dibutuhkan. dongeng yang dilakukan penelitian di Sekolah alam omah Cindekia Pekalongan dengan judul Kura-kura Mencari Sahabat.

Output dari kegiatan penelitian dengan media dongeng diantaranya adalah peserta diberikan suguhan dongeng oleh narasumber dengan tema nilai-nilai kemanusiaan dan pendidikan karakter. Judul dongeng "Kura-kura mencari Sahabat " dari hasil penelitian ini siswa dapat mengetahui nilai apa saja yang terkandung dalam dongeng yang sudah disampaikan oleh guru. Dalam setiap mendongeng banyak adegan-adegan tolong menolong satu sama lain, seperti ada banjir bencana alam banyak yang membantu, saling menghormati satu sama lain.



Media mendongeng sangat disukai oleh peserta selain cara menyampaikannya yang unik, media mendongeng peserta tidak akan bosan mendengarkan dan memperhatikannya, jika ada suara kura-kura maka sipendongeng juga akan menyampaikan suara dengan intonasi turun atau lambat karena menyesuaikan dengan sifat kura-kura, berbeda ketika pendongeng memperagakan serigala, pendongeng akan menyampaikan dengan suara lantang dan garang, tidak hanya dari segi penyampaian vocal namun pendongeng juga menyajikan dengan gestur gerak tubuh sehingga menyampaikan materi lebih ekspresif.

permainan siswa juga lebih dramatis ketika mendongeng dikarenakan siswa tersebut sudah mampratikan dongeng dengan gestur, seperti meloncat, berlari, menari sehingga secara tidak disadari siswa melakukan aktifitas fisik berolahraga dari sinilah gestur dalam dongeng bisa meningkatkan kebugaran jasmani. Kegiatan mendongeng dengan gestur yang dilakukan terus menerus selain mengasah otak atau polah pikir siswa ternyata mempunyai efek positif dalam tubuh pendongeng bisa dilihat semakin banyak melakukan gestur tingkat kelelahan siswa berkurang berbeda ketika latihan awal pada dongeng tanpa menggunakan gestur.

Pada tahap ini pendongeng melakukan mendiskripsikan seluruh tahap analisis dalam penelitian. Peneliti akan merefleksikan fenomena yang terjadi dalam penelitian, di mulai dari tahap, mendongeng, analisis isi adegan dan karakter tokoh pada dongeng "kura-kura mencari sahabat" yang akan diimplemntasikan kepada peserta didik, wawancara guru dan siswa (berupa respon peserta didik terhadap dongeng) yang berdasarkan pokok rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) media dongeng yang memuat nilai pendidikan karakter, (2) apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam yang berjudul "Kura-kura Mencari Sahabat", (3) bagaimana peserta didik mengidentifikasi nilai-nilai Pendidikan karakter dongeng yang terkandung dalam yang berjudul "Kura-kura Mencari Sahabat",.. dapat diintegrasikan yang mampu memuat pesan amanat.



Dibawah ini peneliti akan mendiskripsikan nilai pendidikan karakter yang ada pada buku dongeng Kura-kura Mencari Sahabat bahwa dongeng fable yang populer banyak digemari khususnya peserta didik :

permainan siswa juga lebih dramatis ketika mendongeng dikarenakan siswa tersebut sudah mengamalkan dongeng dengan gestur, seperti melompat, berlari, menari sehingga secara tidak disadari siswa melakukan aktifitas fisik berolahraga dari sinilah gestur dalam dongeng bisa meningkatkan kebugaran jasmani. Kegiatan mendongeng dengan gestur yang dilakukan terus menerus selain mengasah otak atau polah pikir siswa ternyata mempunyai efek positif dalam tubuh pendongeng bisa dilihat semakin banyak melakukan gestur tingkat kelelahan siswa berkurang berbeda ketika latihan awal pada dongeng tanpa menggunakan gestur.

Pada tahap ini peneliti melakukan mendiskripsikan seluruh tahap analisis dalam penelitian. Peneliti akan merefleksikan fenomena yang terjadi dalam penelitian, di mulai dari tahap, mendongeng, analisis isi adegan dan karakter tokoh pada dongeng "kura-kura mencari sahabat" yang akan diimplementasikan kepada peserta didik, wawancara guru dan siswa (berupa respon peserta didik terhadap dongeng) yang berdasarkan pokok rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) media dongeng yang memuat nilai pendidikan karakter, (2) apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam yang berjudul "Kura-kura Mencari Sahabat", (3) bagaimana peserta didik mengidentifikasi nilai-nilai Pendidikan karakter dongeng yang terkandung dalam yang berjudul "Kura-kura Mencari Sahabat",.. dapat diintegrasikan yang mampu memuat pesan amanat.



Dibawah ini peneliti akan mendiskripsikan nilai pendidikan kemanusiaan yang ada pada buku dongeng Kura-kura Mencari Sahabat bahwa dongeng fable yang populer banyak digemari khususnya peserta didik :

Dalam dongeng tersebut mempunyai beberapa point nilai-nilai pendidikan kemanusiaan yaitu:

1. nilai sikap tidak membedakan jika memilih teman :

pada adegan ketika kura-kura sendirian tidak mempunyai teman atau sahabat dikarenakan kura-kura adalah binatang yang sangat lambat jika berjalan sehingga tidak ada yang mau menjadi sahabatnya seperti ayam, srigala, kura-kura bertanya kepada ayam “ hai ayam apakah kamu mau menjadi sahabatku? Ayam menjawab” aku tidak mau menjadi sahabatmu karena kamu adalah binatang yang jalannya lambat, tidak seperti aku!!, sama halnya dengan serigala ketika kura-kura bertanya “ hai srigala, apakah kamu mau menjadi sahabatku? Jawab srigala, aku tidak mau karena kamu adalah binatang yang sangat lambat jika berjalan!! namun kura-kura tak menyerah mencari sahabat, akhirnya bertemu dengan seekor kelinci, dan kelinci mau menjadi sahabatnya kura-kura, kelinci tidak memandang apa yang dimiliki oleh kura-kura, karena menerima apa adanya sebagai sahabat.

2. nilai saling tolong menolong

Pada adegan ketika bencana alam, akibat hujan deras yang tidak berhenti-berhenti akhirnya banjir semua binatang yang ada di hutan tenggelam dikarenakan tidak bisa berenang, kura-kura adalah binatang yang bisa berenang, karena kura-kura adalah sahabatnya kelinci, kelinci akhirnya ditolong oleh kura-kura dan akhirnya kelincipun selamat naik di punggungnya kura-kura.

Pak lukman : Respon peserta didik setelah mendengarkan dongeng kura-kura mencari sahabat

1. Berdasarkan jawaban dari responden, bahwa respon peserta didik setelah mendengar cerita dongeng adalah sangat senang, ingin belajar teknik mendongeng, sangat antusias, sangat memperhatikan, bahkan ada yang menirukan pendongeng dari gaya dan gesturnya. Selain dengan ketertarikannya dengan media mendongeng siswa juga dapat memahami isi yang disampaikan oleh dongeng tersebut, tentang tema yang diberikan pada dongeng memahami tentang sikap pentingnya tolong-menolong, saling menghormati, keadilan dan tidak membedakan dan kasih sayang kepada semuanya. Adegan yang ada dalam dongeng akan menjadi contoh dan diingat dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam keluarga, bermasyarakat maupun di lingkungan sekolah, peserta didik akan memiliki

jiwa dan sikap tolong-menolong, adil, kasih sayang, agamis, kerja sama, kerja keras, jujur, tekun, dan sabar.

2. Berdasarkan jawaban dari responden, setelah peserta didik mendengarkan dongeng yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan ternyata sangat besar terhadap pendidikan karakter anak. Hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik dalam keseharian. Tanpa disadari anak telah meniru perbuatan baik yang dari cerita dongeng yang diberikan oleh pendongeng. Hal tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik memiliki jiwa dan sikap tolong-menolong, adil, kasih sayang, agamis, kerja sama, kerja keras, jujur, tekun, terhadap teman-teman sesamanya, Cerita dongeng yang memiliki sifat fantasi inilah yang menjadikan anak-anak tertarik dengan cerita dongeng. Dengan adanya cerita dongeng mampu membawa imajinasi peserta didik untuk lebih mudah memahami arti pendidikan karakter. Sehingga pendidikan karakter dapat diajarkan sejak dini melalui cerita dongeng.

SIMPULAN

Dari uraian pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penanaman pendidikan kemanusiaan melalui dongeng peserta didik mampu membawa imajinasi untuk lebih mudah memahami arti pendidikan nilai-nilai kemanusiaan. Sehingga pendidikan karakter dapat diajarkan sejak dini melalui cerita dongeng. Karena Media mendongeng sangat disukai oleh peserta didik selain cara menyampaikannya yang unik, media mendongeng peserta tidak akan bosan untuk mendengarkan dan memperhatikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arik, Nur Qomaria. "Pendidikan Karakter Anak Melalui Mendongeng." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2018.
- Dimas Ariyadi, Dicky. "Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku cerita Fabel dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)." PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Husniyah, Astri Meilani. "Media Aplikasi DORA (Dongeng Nusantara) pada Pembelajaran Menyimak Dongeng di Era Digital di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 1 (2022): 316–25.
- Kusnoto, Yuver. "Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 4, no. 2 (2017): 247–56.
- Marta, Eni. "Pendidikan Karakter Melalui Mendongeng Di Sd Negeri 003 Rambah." *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania* 3, no. 1 (2022): 163–66.
- Rifai, Ahmad. "Pendidikan Karakter dan Pendidikan Akhlak." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 2018.
- Rukiyah, Rukiyah. "Dongeng, mendongeng, dan manfaatnya." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 2, no. 1 (2018): 99–106.
- Sajadi, Dahrun. "Pendidikan karakter dalam perspektif Islam." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 16–34.
- Salamah, Umi, dan Siti Sumarsilah. "Pembelajaran Dongeng Lokal Kreatif Dengan Heutagogi: Penguatan Pendidikan Karakter Generasi Melenial." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, Vol. 2, 2018.
- Sophya, Ida Vera. "Membangun kepribadian anak dengan dongeng." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 2, no. 1 (2018): 183–99.
- Srisudarso, Mansur, dan Een Nurhasanah. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Drama (Teater)." *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan* 4, no. 01 (2018).
- Sumaryanti, Lilis. "Membudayakan literasi pada anak usia dini dengan metode mendongeng." *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 3, no. 1 (2018): 117–25.
- Suwahyu, Irwansyah. "Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 2 (2018): 192–204.

Triaristina, Aprilia, dan Hamid Mukhlis. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Dongeng Berbasis Visual Pada Anak Usia 4-6 Tahun." *Journal of Psychological Perspective* 1, no. 1 (2019): 35–40.